



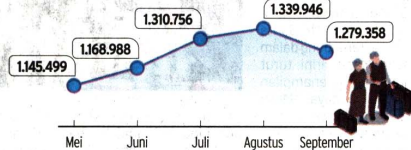
Okupansi Hotel DIY Lampaui Angka Nasional

PELANCONG JELANG LIBUR AKHIR TAHUN

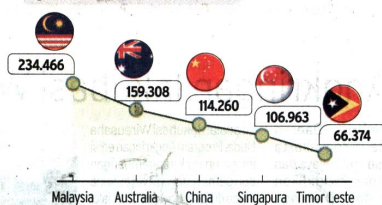


Jumlah wisatawan yang akan mengunjungi destinasi wisata saat libur Natal dan Tahun Baru mendatang diperkirakan meningkat. Pemerintah sudah mengantisipasi lonjakan pelancong tersebut.

Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dalam 5 Bulan Terakhir pada 2024



Top Kunjungan Berdasarkan Kebangsaan



JAKARTA-Tingkat keterisian hotel atau okupansi di DIY diperkirakan mencapai 90% saat libur Natal dan Tahun Baru mendatang.

Ni Luh Anggela, Anisatul Umah, & Lugas Subarkah
redaksi@jibnews.co

Angka itu merupakan prediksi dari Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI). Angka itu juga melebihi rata-rata okupansi secara nasional.

Ketua Umum PHRI Hariyadi B. Sukamdani menargetkan tingkat hunian hotel atau okupansi hotel nasional saat libur Natal dan Tahun Baru (Nataru) sebesar 65%. Hariyadi menyampaikan target itu meningkat dibanding periode yang sama tahun lalu yang mencapai 54%. "Kalau [okupansi hotel] nasional [saat momen Nataru] kira-kira 65 persen, kurang lebih naik 10 persen," kata Hariyadi kepada *Jaringan Informasi Bisnis Indonesia (JIBI)*, Minggu (15/12).

Kendati secara rata-rata nasional okupansi hotel pada momen Nataru ditargetkan sebesar 65%, okupansi hotel di daerah-daerah favorit diperkirakan berada di atas 80%.

Misalnya di daerah Badung, Bali, okupansi hotel diperkirakan mencapai 80-90% pada periode Nataru. Lalu, di wilayah DIY dan Bandung diprediksi mencapai 90%. Tingkat okupansi hotel selama momen ini sedikit berbeda untuk wilayah Daerah Khusus Jakarta. Hariyadi menyebut, tingkat okupansi hotel di wilayah pinggiran Jakarta kemungkinan hanya sekitar 40%-an. "Kalau Jakarta, yang ramai hanya hotel

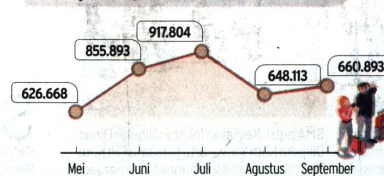
tertentu," ujarnya.

Adanya kebijakan penanganan anggaran perjalanan dinas Kementerian/Lembaga yang dikeluarkan Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati beberapa waktu lalu dipastikan tidak akan mengganggu tingkat okupansi hotel pada momen Nataru. Menurutnya, dampak dari kebijakan ini baru akan terasa pada awal tahun atau kuartal I/2025. "Kalau Nataru enggak ada pengaruh. Kalau yang perjalanan dinas itu nanti pengaruh, terasa nanti di Januari, kuartal pertama," ujarnya.

Ketua PHRI Jogja, Dedy Pranowo, menjelaskan untuk Kota Jogja, data reservasi untuk 24 Desember 2024 sampai 1 Januari 2025, sudah mencapai 85%.

► Halaman 9

Jumlah Perjalanan Wisatawan Nasional (Perjalanan) 2024



Target okupansi dibanding periode yang sama tahun lalu yang mencapai 54%.

Gabungan Industri Pariwisata Indonesia DIY menyebut pilihan menginap wisatawan masih terpusat di Kota Jogja dan Kabupaten Sleman.

Sumber: Jaringan Informasi Bisnis Indonesia

Okupansi Hotel...

"Tapi, ada beberapa hotel terutama nonbintang yang sampai 1 Januari masih ada sisa, keterisiannya baru 60 sampai 70 persen," ujarnya, Sabtu (14/12).

Tingkat keterisian saat ini juga sudah menunjukkan peningkatan yakni sekitar 75%, meningkat dari periode sebelumnya di kisaran 60%-70%. Meski demikian, peningkatan ini masih terpusat di wilayah tengah, belum merata ke semua wilayah. "Masih Malioboro yang menjadi favorit. Ini tugas kami untuk bisa meratakan. Makanya korwil Malioboro dan sekitarnya kami minta untuk bisa mengalihkan ke sektor selatan, timur, utara dan barat. Jadi masih terpusat di tengah, kalau bicara Kota Jogja," ungkapnya.

Ia optimistis pada libur Tahun Baru tersebut hotel-hotel di Kota Jogja terutama yang bagian tengah bisa terisi 100%. "Saya optimistis,

terutama di wilayah tengah. Kalau wilayah pinggir ya 85 sampai 90 persen sudah bagus. Reservasi data kami melebihi tahun lalu. Semoga ga ada kejadian kejadian yang meng-cancel," ujarnya.

Meski keterisian dan reservasi hotel sudah cukup tinggi, bukan berarti sudah tidak tersedia akomodasi. "Kami masih tersedia, terutama yang non Bintang. Asal tidak minta yang bintang silakan hubungi kami, kuota masih banyak untuk yang non Bintang."

Sementara itu, Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPI) DIY menyebut pilihan menginap wisatawan DIY masih terpusat di Kota Jogja dan Kabupaten Sleman. Ini masih menjadi pekerjaan rumah bersama menjadikan pilihan menginap wisatawan merata di 4 kabupaten dan 1 kota.

Ketua GIPI DIY, Bobby Ardianto, memperkirakan

di libur akhir tahun ini pilihan berwisata memang sudah menyebar, hanya saja lokasi menginapnya belum. Menurutnya salah satu penyebab wisatawan menginap di Kota Jogja dan Sleman karena banyak pilihan wisata malamnya.

Sedangkan di kabupaten lain seperti Kulonprogo dan Gunungkidul belum ada. Wisatawan jadi memilih Kota Jogja dan Kabupaten Sleman karena hal tersebut.

"Saat ini amenities [fasilitas pendukung untuk membuat pelanggan merasa nyaman] sudah terpenuhi, ada hotel bintang 4 di Kulonprogo tapi tidak didukung dengan *nightlife* yang ada di situ," ucapnya.

Bobby mengatakan kondisi ini menjadikan wisatawan enggan menginap di kabupaten lain. Mereka akan menginap di Kulonprogo biasanya karena mengejar penerbangan atau karena sedang ada kegiatan di sana.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005